

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Banding Agung

Bandung Agung merupakan desa tertua di wilayah Kecamatan Bandung Agung yang sudah beberapa kali mengalami pemekaran wilayah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang semakin banyak dan kelompok-kelompok kecil yang mendirikan bangunan cukup jauh dari pusat desa sudah layak untuk menjadi sebuah desa baru. Pemekaran desa ini terjadi pada awal tahun 1985 yang pada awalnya menjadi dua desa yaitu desa Desa Bandung Agung dan Desa Bandar Agung. Selanjutnya pemekaran wilayah terjadi lagi di tahun 2007 menjadi tiga desa yaitu Desa Bandung Agung, Desa Penantian, dan Desa Sukamaju, hal ini karena wilayah Desa tersebut masih sangat luas dan pertumbuhan penduduk yang pesat karena di daerah tersebut merupakan tempat wisata dan pusat perbelanjaan atau pasar. Desa Bandung Agung sendiri telah mengalami beberapa kali pemekaran hingga terbagi menjadi lima dusun. Kehidupan sosial di desa ini masih

menjunjung tinggi adat istiadat yang diturunkan nenek moyang namun semua penduduk beragama Islam. Kegiatan-kegiatan berbaur Islami masih sangat kental di desa ini, sebagai contohnya masyarakat selalu antusias melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam di masjid. Kehidupan berumah tangga rukun dan damai, sebagai contoh pula dalam kurun sepuluh tahun terakhir tidak ada perceraian di desa Banding Agung.¹

2. Letak Geografis Desa Banding Agung

Desa Banding Agung merupakan kawasan yang berpotensi di bidang pertanian, yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan 900 hektare yang terdiri dari 7 hektare tanah milik desa, 400 hektare tanah produktif, 493 hektare. Untuk menuju desa ini cukup mudah karena tersedia kendaraan setiap hari.

Kawasan Desa Banding Agung memiliki tanah yang subur terletak di pesisir Danau Ranau sehingga untuk sektor pertanian tidak akan kekurangan air. Desa ini sangat memiliki aset yang besar terhadap perekonomian OKU Selatan yaitu darisegi pariwisata, pertanian dan perkebunan. Wisata Danau Ranau dan Gunung Seminung sudah terkenal sampai pelosok Sumatera

¹Wawancara dengan Mangku Tihang, (Bapak Pemangku Adat Desa Banding Agung), tanggal 12 Mei di Kediaman Beliau Desa Banding Agung.

Selatan tak menutup kemungkinan juga sudah dikenal di banyak provinsi di Indonesia. Kemudian dari segi perkebunan kopi, kopi Ranau sudah terkenal sampai keluar provinsi dan sudah mengadakan festival kopi dihadiri banyak pecinta kopi seluruh Indonesia dan luar negeri. Selanjutnya perekonomian desa ini juga semakin meroket dengan adanya pasar di desa ini yang biasa dimanfaatkan masyarakat untuk berdagang.

Adapun Desa Banding Agung ini merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tangsi Agung
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Surabaya
 - c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kelurahan Banding Agung
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penantian²
3. Pemerintahan Desa Banding Agung

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka Desa Banding Agung Kecamatan Banding Agung mengalami perkembangan

²Data Profil Desa Banding Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan.

pesat dan masyarakatnya berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembangunan, baik secara fisik maupun mental. Masyarakat dan pemerintahan desa bekerja sama untuk mewujudkan kehidupan desa agar menjadi lebih baik.

Masyarakat Desa Tanjung Raya dalam pembangunan secara fisik selalu bergotong-royong dalam melakukan kegiatan untuk kepentingan bersama contohnya, membuat lorong-lorong, papan nama lorong, pembuatan gapura, membuat pagar, pembuatan tangga menuju sungai, menjaga kebersihan desa, merawat sarana prasarana desa termasuk merawat masjid, kantor desa dan pos kamling. Secara mental dan spiritual ditandai dengan selalu merayakan peringatan hari nasional dengan melakukan kegiatan perlombaan dan lain sebagainya. Selain itu dilihat dari segi spiritual masyarakat meramaikan Masjid saat peringatan hari-hari besar Islam, pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, dan aktifnya remaja Masjid dalam menyusun acara-acara tersebut.

Untuk menghimpun dan mengembangkan aspirasi serta potensi masyarakat, di desa ini terdapat BPD, LMD, Karang Truna dan PKK. Dengan demikian masyarakat yang memiliki aspirasi dan

potensi dapat menyalurkan dan mengembangkan pada organisasi yang ada di desa tersebut.

Adapun sistem pemerintahan di desa ini dipimpin oleh kepala desa dan perangkat desa lainnya. Dimana pemerintahan sebagai alat untuk mencapai tujuan negara sebagaimana digariskan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintahan yang lebih atas dan sebagai alat sendiri untuk menyelenggarakan rumah tangganya.

Untuk memperoleh pemerintahan desa yang kuat dan mempunyai jangkauan administrasi yang berdayaguna dan berhasil guna, maka susunan organisasi pemerintahan harus di susun sederhana dan seefektif mungkin agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan adanya pola penyelenggaraan secara rasional.

Dalam rangka penyelenggaraan organisasi pemerintahan desa secara nasional dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 dikemukakan, bahwa pemerintah desa terdiri atas kepala desa, lembaga musyawarah desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desam kepala-kepala dusun dan kepala-

kepala urusan. Adapun struktur pemerintahan pejabat desa Tanjung Raya saat ini adalah sebagai berikut:

Perangkat Desa:

- a. Kepala Desa : Hapri Tomo, S.Ip.
- b. Sekretaris Desa : Apriliansyah, SE
- c. Kaur pemerintahan : Andi Rahmat
- d. Kaur Pembangunan : Edi Iskandar
- e. Kaur Keuangan : Hamka Feri
- f. Kaur Kesejahteraan : Heri Yanto
- g. Lingkungan / Dusun:
 - 1) Kepala Dusun / Lingkungan I : Rahardian
 - 2) Kepala Dusun / Lingkungan II : Isnaini
 - 3) Kepala Dusun / Lingkungan III : Herwandi
 - 4) Kepala Dusun / Lingkungan IV : Sanjaya
 - 5) Kepala Dusun / Lingkungan V : Noven
Azhari
 - 6) Kepala Dusun/ Lingkungan VI : A. Halim
- h. Badan Perwakilan Desa (BPD):
 - 1) Ketua : Musadad
 - 2) Sekretaris : Parhan

3) Anggota : Arsandi, Herman S, Manto

i. PKK:

1) Ketua : Rosmala

2) Sekretaris : Nurbaiti

3) Bendahara : Masnah

j. Pemangku Adat:

1) Hasan. K

2) Hendri

3) Mat Ali

k. P3 N : Supardi

l. Karang Taruna :

1) Ketua : Angga Prayoga

2) Sekretaris : Mulyadi

3) Bendahara : Liza Raysita

Dari struktur organisasi diatas maka kepala desa berkedudukan sebagai alat pemerintahan desa dan unit pelaksana pemerintahan atas desa itu. Sesuai dengan kedudukan tersebut, kepala desa mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri, menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat dan

menumbuhkan serta mengembangkan semangat persatuan, persaudaraan dan menumbuhkan serta mengembangkan semangat persatuan, persaudaraan dan gotong-royong di masyarakat setempat. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut kepala desa mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangganya, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam wilayah desanya. Melaksanakan tugas dari pemerintah daerah, melaksanakan kegiatan dalam menyelenggarakan ketentraman dan keterlibatan masyarakat, melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan lainnya.

4. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan monografi Desa Banding Agung tahun 2020 berjumlah 847 jiwa. Terdiri dari 240 kepala keluarga, laki-laki 402 orang dan perempuan 446 orang dan ini sudah termasuk anak-anak dan remaja. Masyarakat Desa Banding Agung semuanya 100% beragama Islam dan berwarganegara Indonesia. Dari hasil penelitain di lapangan mulai dari Maret 2021 sampai Juni

2021 bahwa jumlah penduduk di Desa Banding Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I
Keadaan Penduduk**

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-3 tahun	31	28	59
2	4-6 tahun	24	36	60
3	7-12 tahun	34	35	69
4	13-19 tahun	38	41	79
5	20-35 tahun	112	131	243
6	36-50 tahun	78	83	161
7	51-59 tahun	47	39	86
8	>60	38	52	90
Total		402	445	847

Sumber data: Data dasar profil Desa Banding Agung tahun

2021

Pada tabel I keadaan penduduk yang berusia 0-3 tahun berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang dan perempuan 28 orang dengan jumlah 59 orang yang mana persentasenya 6,96%, berusia 4-6 tahun berjenis kelamin

laki-laki berjumlah 24 orang dan perempuan 36 orang dengan jumlah 60 orang yang mana persentasenya 7,08%, berusia 7-12 tahun berjenis kelamin laki-laki 34 orang dan perempuan 35 orang dengan jumlah 69 orang yang mana persentasenya 8,14%, berusia 13-19 tahun berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 dan perempuan 41 orang dengan jumlah 79 yang mana persentasenya 9,32%, berusia 20-35 tahun laki-laki berjumlah 112 dan perempuan berjumlah 131 orang dengan jumlah 243 orang yang mana persentasenya 28,68%, berusia 36-50 tahun laki-laki berjumlah 78 dan perempuan 83 orang dengan jumlah 161 orang yang mana persentasenya 19 %, berusia 51-59 tahun laki-laki berjumlah 47 dan perempuan berjumlah 59 orang dengan jumlah 106 orang yang mana persentasenya 12,51% dan berusia diatas 60 tahun laki-laki berjumlah 38 dan perempuan berjumlah 52 orang dengan jumlah 90 orang yang mana persentasenya 10,62%. Perjelasan ini dilihat dari presentase berdasarkan kelompok usia secara valid dan akurat.

b. Mata Pencapaian

Penduduk Desa Banding Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Kedudukan mata pencaharian bagi penduduk adalah sangat penting dan diperlukan untuk kelangsungan hidup mereka.

Mata pencaharian penduduk desa Banding Agung 60% petani dan dan pekebun, 30% Wirasawasta, 10% pedagang dan lain sebagainya.

c. Pendidikan

Sejalan dengan dinamika perkembangan nasional maka pendidikan di desa Banding Agung terus mengalami peningkatan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan diperlukan oleh manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat kompleks, yaitu orang tua, siswa dan sekolah serta masyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka akan dapat merubah pola fikit dan cara hidupnya.

Penduduk desa Banding Agung 20% SMA sederajat, 20% SMP sederajat, 40% SMA sederajat dan 20% Perguruan Tinggi.

e. Sosial Budaya Masyarakat Desa Banding Agung

Masyarakat desa Banding Agung 100% muslim, keadaan sosial budaya masyarakat Desa Banding Agung dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari sistem kekeluargaan yang tinggi dan erat. Karena ini tercermin dengan adanya unsur kebersamaan seperti bergotong-royong dan saling membantu bila ada tetangga yang mengalami musibah. Hal ini tentunya dapat dilihat dari aktifitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai dari mengolah lingkungan hidup, peringatan hari besar, persedekahan dan acara kematian, mereka bekerja sama melakukan pekerjaan dan membagi tugas masing-masing yang telah disepakati dalam bekerja. Adapun aktivitas sosial yang masih dilaksanakan dalam bermasyarakat secara berkesinambungan yaitu:

1) Gotong-royong membersihkan lingkungan desa

Masyarakat selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar rumahnya secara rutin satu bulan sekali. Adapun dalam hal ini masyarakat bergotong-royong membersihkan Masjid, membersihkan dan

memperbaiki jalan di lorong rumah warga, membersihkan pinggir jalan raya, membersihkan parit dan membuat pagar rumah.

2) Peringatan hari besar

Dalam memperingati hari besar Islam, masyarakat selalu meramaikan Masjid. Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, Tahun baru Islam, dan lain sebagainya selalu diisi dengan ceramah yang diisi oleh ustad dari kecamatan maupun kabupaten.³ Selanjutnya dalam memperingati hari besar negara, seperti HUT RI, masyarakat selalu mengadakan kegiatan perlombaan-perlombaan seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, panjat pinang dan lain sebagainya. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti perlombaan bukan karena hadiah namun saat itulah mereka bisa saling bertatap muka dan merasakan kebersamaan.

3) Kegiatan acara kematian

³Wawancara Ruben (Pengurus Masjid At-Taqwa Desa Banding Agung), Tanggal 9 Mei 2021 di kediaman beliau Desa Banding Agung.

Setiap warga yang mendapat musibah masyarakat selalu bergotong-royong meringankan beban keluarga baik dengan materi maupun tenaga. Masyarakat Bersama-sama membagi tugas dalam pengurusan jenazah dan juga memberi bantuan seperti beras, gula, kopi, dan uang. Acara yang biasa dilakukan masyarakat selanjutnya yaitu mengadakan yasinan secara bersama-sama (tahlilan) mulai dari 3 hari, 7 hari, 25 hari, 40 hari sampai 100 hari dan semua ini dilaksanakan secara ikhlas dan berkesinambungan.⁴

f. Perkawinan dan Perceraian Desa Banding Agung

Perkawinan di desa Banding Agung Kecamatan Banding Agung pertahunnya rata-rata diatas lima pasangan. Untuk pasangan perkawinan hampir semua pasangan memiliki suku dan desa yang berbeda.

⁴Wawancara Mangku Tihang (Pemangku Adat Desa Banding Agung), Tanggal 22 10 Mei 2021 di kediaman beliau Desa Banding Agung.

No	Tahun	Perkawinan	Perceraian
1	2011-2012	5	0
2	2012-2013	8	0
3	2013-2014	5	0
4	2014-2015	6	0
5	2015-2016	8	0
6	2016-2017	5	0
7	2017-2018	7	0
8	2018-2019	8	0
9	2019-2020	6	0
10	2020-2021	5	0

Sumber Data: Data Profil Desa Banding Agung Tahun 2021

Dilihat dari data tabel diatas didapati bahwa tidak adanya perceraian yang terjadi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, hal ini juga bisa digunakan sebagai indikator bahwa kehidupan berumah tangga di Desa Banding Agung masuk dalam kategori rukun dan damai.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang maksimal adalah tujuan yang hendak dicapai dalam meakukan penelitian, oleh sebab itu data yang diperoleh dalam penelitian didapat melalui berbagai Teknik pengumpulan data yang ada, selain itu juga setiap penelitian harus memiliki data yang konkrit dan mampu dipertanggung jawabkan, Peneliti juga diharapkan memahami dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang di angkat dalam penelitiannya.

Setelah peneliti melakukan observasi, langkah selanjutnya peneliti langsung mewawancarai para informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti mewawancarai kepala keluarga di Desa Banding Agung mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan kepala keluarga terhadap anggota keluarga lainnya dalam membangun keluarga yang *Sakinah*.

1. Deskripsi informan

- a) Informan yang pertama bernama bapak Usman beliau berumur 56 tahun beliau sudah menjalani pernikahan dengan istrinya sekitar 40 tahun, kini sudah mempunyai 3 orang anak. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 April 2021 di rumah nya yang berada di dusun V. Bapak Usman dikenal masyarakat sebagai orang yang suka menolong, dibuktikan dengan solidaritasnya yang tinggi apabila tetangganya kesusahan maka ia selalu menyempatkan waktunya untuk menolong.⁵
- b) Penulis mewawancarai Informan yang kedua bapak Bachori pada tanggal 22 April 2021 di rumah nya yang berada di dusun V. Bapak Bachori adalah warga kampung V beliau berusia 57 tahun dan kini sudah memiliki 5 orang anak. Dalam kesehariannya bapak Bachori bekerja sebagai buruh tani yakni dalam sehari mendapat upah sekitar Rp., 100.000 menurut beliau dalam memenuhi kebutuhan keluarga penghasilan ini kadang tidak cukup apalagi anaknya yang pertama sudah beranjak dewasa. Istrinya juga membantu perekonomian keluarga dengan menjadi pembantu rumah tangga.⁶

⁵Wawancara, Bapak Usman (*informan*), 21 April 2021

⁶Wawancara, Bachori, (*Informan*), 22 April 2020

- c) Informan yang ketiga dari keluarga bapak Toplawi yang berusia 52 tahun. Bapak Toplawi dahulunya beragama Hindu sebelum menikahi istrinya yakni ibu Roida dan memilih menjadi muallaf setelah menikah dengan ibu Roida. Beliau merupakan seorang tani. Bapak Toplawi memiliki 2 orang anak dan anaknya yang pertama sudah bekerja di Bank BRI yang ada di kota Palembang, sedangkan yang kedua belum menikah dan masih kelas 3 SMP beliau mengatakan bahwa istri beliau adalah seorang guru di SD yang telah mengabdikan selama 35 tahunan.⁷
- d) Informan yang keempat dari keluarga bapak Samsul Rizal berusia 63 Tahun dan pernikahannya dengan istrinya sudah menginjak 33 tahun. Pekerjaan bapak Samsul Rizal adalah seorang tani dan kini beliau tidak lagi menekuni pekerjaan tersebut karena umurnya yang sudah lumayan Tua. Jadi, tanah persawahan yang ada hanya disewakan kepada buruh tani lain yang dibayar setiap selesai panen. Beliau mengatakan bahwa uang hasil sewa inilah yang hanya dijadikan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan saya dan istri dan keluarga. Anak bapak Samsul Rizal terdiri dari 5 orang dan semua anaknya sudah menikah dan memiliki rumah masing-masing. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 23 April 2021 di rumahnya.
- e) Informan kelima dari Keluarga bapak Ridwan berusia 48 tahun dan pernikahannya yang sudah ,masuk 22 tahun. Beliau dahulunya merupakan seorang bujang yang menikah dnegan seorang janda dan kini sudah memiliki 4 orang anak dan semuanya sudah menikah akan tetapi beliau sekarang tinggal bersama anaknya yang terakhir. Beliau adalah seorang buruh tani. ⁸

2. Hasil Penelitian

⁷Wawancara, Toplawi, (*Informan*), 22 April 2021

⁸Wawancara, Ridwan, (*Informan*), 24 April 2021

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah bapak melakukan interaksi dengan anggota keluarga secara terbuka?	Ya tentu saja, saya selalu melakukan interaksi dengan keluarga saya diwaktu-waktu senggang saat saya sedang santai dan makan malam, karena menurut saya seorang istri dan anak butuh bimbingan dan juga keinginan untuk membeli sesuatu dari saya walaupun mereka tidak langsung mengatakannya. Jadi saya yang buka pembicaraan awal agar mereka terbuka terhadap saya dan saya juga bisa terbuka kepada istri dan anak saya.
Bagaimana kosep keterbukaan yang bapak terapkan didalam keluarga bapak? apakah semua hal yang terjadi didalam keseharian bapak, bapak ceritakan pada keluarga?	Konsep keterbukaan yang saya terapkan didalam keluarga adalah dengan menceritakan seluruh apa yang saya alami ketika saya beraktivitas diluar. Sampai hal sekecil apapun hal ini saya terapkan agar keharmonisan dan keterbukaan dalam suatu keluarga tetap terjalin dan tidak memiliki sifat individual sehingga didalam keluarga tersebut tidak ada rasa saling menyayangi. Misalnya, apabila anak-anak saya berselisih saya mendamaikan mereka dengan mendudukan mereka diruang tamu dan menanyakan apa yang menjadi permasalahan mereka. Dengan, begitu menurut saya kerukunan akan tetap terjalin didalam keluarga saya.
Apabila bapak dengan ibu terjadi perselisihan apakah bapak tetap menceritakan permasalahan dengan anak-anak bapak untuk menerapkan konsep keterbukaan? Bagaimana bapak menyelesaikan perselisihan yang bapak alami dengan istri bapak?	Jika dalam hal demikian, saya tidak terbuka karena pada hakikatnya perselisihan antara saya dan istri saya itu adalah pribadi saya dan istri saya. Apabila terjadi perselisihan biasanya kami tidak bertengkar didepan anak-anak ini bertujuan untuk meerapkan keharmonisan dalam keluarga saya. Karena

	<p>apabila kami bertengkar didepan anak-anak kami maka otomatis mereka akan sedih. Jadi, apabila kami ada perselisihan biasanya kami selesaikan di kamar saja tanpa anak-anak kami mengetahui bahwa kami sedang berselisih.</p>
<p>Apakah bapak juga terbuka dalam hal keuangan dan apabila bapak ingin memberikan uang kepada orang tua bapak?</p>	<p>Jika keuangan saya itu istri saya yang menjadi bendahara dalam keluarga kami. Dan beliau yang mencukupi kebutuhan. Jadi apabila saya ada uang itu langsung diberikan kepada istri saya. Jika memberi uang kepada orang tua saya itu pasti istri saya tau karena, yang mengatur pengeluaran adalah istri saya. Dan istri saya juga tidak memperlmasalahkan apa yang saya berikan dan berapapun itu beliau tidak pernah memperlmasalahkannya. Karena saya selalu bersikap adil dalam memberi orang tua saya dan orang tua istri saya. Walaupun yang bekerja adalah saya.</p>
<p>Apakah bapak selalu memberikan perhatian dan sikap peduli terhadap anggota keluarga?</p>	<p>Sejauh ini saya rasa saya sudah memberikan perhatian dan menunjukkan sikap peduli kepada istri dan anak saya. Bentuk perhatian dan sikap peduli itu menurut saya bukan hanya dengan ucapan termasuk dengan tindakan contohnya saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun untuk waktu mungkin siang hari jarang yak an saya kerja jadi kebanyakan sore hari dan malam hari kalau untuk berkomunikasi sebagai bentuk perhatian saya.</p>
<p>Bagaimana sikap peduli yang bapak lakukan kepada keluarga?</p>	<p>Sikap peduli yang saya lakukan kepada keluarga saya dengan selalu mengajak mereka</p>

	komunikasi saat mereka sedang belajar.
Bagaimana sikap peduli bapak kepada istri?	Sikap peduli saya kepada istri saya dengan selalu memberi uang setiap bulannya selain itu sikap peduli saya akan terlihat pada saat istri saya sakit karena kalok istri saya sakit semua pekerjaan rumah saya yang mengerjakan seperti mencuci, memasak dan menyapu dan lain sebagainya. Hal ini saya lakukan sebagai sikap peduli terhadap istri saya apabila ia sakit maka harus istirahat.
Apakah bapak selalu mendukung apa yang dilakukan anggota keluarga tentang keinginannya?	Kalau itu ya tergantung , maksud saya tergantung dengan keadaan, kalau memang itu bisa dipenuhi dan wajar ya kenapa tidak, contohnya anak saya yang bungsu minta beli HP untuk belajar daring karena Covid ini kan, ya sayaenuhi walaupun gak sepenuhnya dipakai belajar. Kemudian untuk istri saya keinginannya tidak terlalu aneh-aneh maksudnya masih wajar-wajar saja ya sayaenuhi walaupun harus nunggu ada uang dulu.
Apakah bapak juga mendukung setiap keinginan anggota keluarga tanpa memilah baik dan buruknya keluarga?	Sebagai kepala keluarga saya harus selalu memilah dan mengawasi apa yang dilakukan setiap anggota keluarga saya karena pada hakikatnya seorang ayah dan suami merupakan kepala di dalam keluarganya. jadi untuk setiap keinginan anggota keluarga saya. mestinya, saya sudah pikirkan mengenai baik buruk untuk masa depan.
Apakah bapak juga selalu menuruti setiap keinginan istri bapak? seperti membeli perabotan rumah tangga atau mungin baju?	Jika keinginan istri saya dalam hal membeli perbotan rumah tangga dan juga pakaian mewah itu tentu saya pikirkan dahulu dan menyesuaikan keungan saya karena pada hakikatnya apabila

	<p>sudah ada kenapa harus membeli. kita juga harus membedakan antara keinginan dan kebutuhan. karena disamping itu juga saya harus memenuhi setiap pengeluaran untuk sekolah anak-anak saya. Dan hal ini yang justru lebih penting dibandingkan dengan baju dan perbotan rumah tangga.</p>
<p>Apakah bapak selalu menunjukkan sikap positif terhadap keluarga?</p>	<p>ya pastilah karena kalau bukan saya yang memotivasi atau berusaha tenang ya siapa lagi, karena saya kepala keluarga sudah seharusnya saya terlihat tegar dalam menghadapi masalah supaya yang lain juga merasa kuat dalam menghadapi masalah.</p>
<p>Selain sikap positif untuk terlihat lebih tegas apakah bapak juga mempunyai sikap lain dalam mendidik anak-anak bapak?</p>	<p>Dalam mendidik anak-anak saya juga mencontohkan apa yang harus dilakukan setiap anak saya seperti dalam hal menjalankan seluruh kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT seperti mengajak mereka shalat berjamaah ketika shalat magrib. mengajak musyawarah ketika ada masalah jika terjadi perselisihan antar anak-anak. Selain itu juga dalam kehidupan keluarga saya menerapkan sistem kebersihan di dalam rumah kami karena kebersihan itu merupakan sebagian dari iman.</p>
<p>Apakah bapak juga mempunyai sikap positif terhadap istri bapak di dalam keluarga?</p>	<p>Saya juga memiliki cara positif dalam mendidik istri saya dengan cara memarahinya ketika beliau membantah perintah saya seperti tidak boleh boros. selain itu juga saya harus tegas dalam memimpin istri saya menjadi istri yang solehah dan mematuhi setiap kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT karena pada hakikatnya istri adalah kewajiban seorang suami .</p>

<p>Apakah bapak menerima dan memahami serta menghargai setiap pendapat anggota keluarga?</p>	<p>Saya orangnya keras sulit mendapat masukan dari orang lain, tapi saya selalu memikirkan apa akibat dari keputusan yang saya buat, jadi pendapat yang diberikan oleh istri tidak banyak yang saya terima, hanya pendapat yang sama dengan yang saya pikirkan saja.“</p>
<p>Apakah bapak juga menerima pendapat seorang anak? dan bila tidak sejalan dengan pendapat bapak bagaimana sikap bapak?</p>	<p>Saya menerima setiap pendapat di dalam keluarga baik dari istri saya ataupun anak saya. Akan tetapi saya menimalisir setiap pendapat yang saya terima orang lain baik buruknya karena pada hakikatnya pendapat saya belum tentu benar. Dan apabila saya tidak sependapat dengan pendapat mereka maka saya akan memberikan penjelasan kepada setiap anggota keluarga saya terhadap keputusan yang saya ambil.</p>
<p>Bagaimana sikap anak atau istri bapak apabila pendapat mereka tidak bapak terima?</p>	<p>Istri dan anak saya selalu menerima segala keputusan yang saya ambil dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarga saya akan tetapi saya selalu mengutamakan musyawarah dalam keluarga saya. Hal ini dilakukan untuk mencegah perselisihan yang kami hadapi di dalam keluarga kami</p>
<p>Bagaimana bentuk keterbukaan bapak dalam berinteraksi dengan keluarga?.</p>	<p>Saya sendiri selalu memberi nasihat yang baik terhadap istri dan anak saya, disela-sela itu saya memberikan video ceramah di HP saya dan Selalu menanyakan bagaimana sekolah anak saya dan lain-lain.”</p>
<p>Setelah bapak memberikan nasihat melalui ceramah dapat memberikan dampak baik di kehidupan istri dan anak bapak?</p>	<p>Terkadang ada ceramah yang memberikan dampak perubahan kepada istri dan anak saya. namun, ada pula yang tidak memberikan perubahan kepada istri dan anak saya.</p>

<p>Apakah anak bapak selalu bersikap terbuka atau mungkin harus bapak dekati dulu baru anak bapak bercerita?</p>	<p>Kalau anak saya memang orangnya cepat cerita apalagi ada masalah yang ada di sekolah atau dengan teman-temannya. jadi biasanya anak saya sebelum diajak bercerita sudah cerita duluan kepada saya tentang apa yang di alaminya di sekolah di rumah dalam ruang lingkup teman-temannya atau keluarga.</p>
<p>Apakah bapak juga terbuka kepada istri? dan apakah ada hal-hal tertentu yang bersifat privasi?</p>	<p>Untuk hal privasi mungkin dengan keadaan masalalu saya yang mungkin menjadi privasi untuk saya sendiri karena apabila diceritakan nanti akan muncul masalah baru jadi lebih baik saya sendiri saja yang tahu. Akan tetapi setelah saya menikah dengan istri saya, saya sudah belajar untuk selalu terbuka dengan istri saya tentang masalah apapun yang saya alami sepanjang hari.</p>
<p>Apakah bapak juga mempunyai sikap yang sama dengan anak bapak?</p>	<p>Jika dengan anak saya tidak terlalu terbuka. Hal ini menurut saya akan menjadi beban pikiran mereka apabila saya terlalu terbuka. Misalnya masalah keuangan atau kesusahan dalam hidup saya. Akan tetapi jika dalam hal kebahagiaan dalam hidup saya maka saya selalu menceritakan semuanya kepada istri dan anak-ana saya.</p>
<p>Bagaimana bentuk sikap empati yang bapak tunjukkan kepada keluarga bapak?.</p>	<p>Saya selalu berusaha memahami dan mengajari anak dan istri saya contohnya yang kecil kalau dia susah menyelesaikan tugas saya ajari, kalau ke istri saya biasanya sering tersinggung ngobrol dengan tetangga biasalah. Jadi selalu saya nasehati untuk sabar.”</p>
<p>Apakah bapak ada sikap empati lain terhadap istri bapak?</p>	<p>Saya selalu memberikan kebebasan terhadap istri saya dalam berkunjung ke rumah orang</p>

	<p>tuanya karena pada hakikatnya orang tuanyalah yang utama dalam hidupnya ketika belum menikah dnegan saya. Selain itu juga istri saya sering menangis apabila ia mengingat orang tuanya. Selain itu saya selalu memebrikan rasa sayang saya terhadap istri dan anak-anak saya dnegan mengajak mereka jalan-jalan dan juga merawat mereka ketika mereka sakit.</p>
<p>Apaka bapak juga memiliki sikap empati terhadap anak-anak bapak?</p>	<p>Sikap empati yang saya terapkan kepada anak-anak saya dengan memenuhi kebutuhan anak-anak saya sepeti baju sekolah, septu,. agar anak saya tidak malu jika berkumpul dengan teman-temannya</p>
<p>Apakah bapak selalu memperhatikan nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga?.</p>	<p>Ya saya selalu mengajarkan nilai-nilai Islam dalam keluarga, karena menurut saya yang pertama itu agama jadi harus ditanamkan. Kemudian juga saya sebagai orang tua tentu akan dituntut di akhirat jika tidak mengajari agama kepada anak dan istri saya.”</p>
<p>Bagaimana cara bapak mengarahkan keluarga bapak masalah agama, misalnya istri atau anak bapak tidak shalat apakah bapak memberi hukuman? jika mreka sakit apa mereka tetap shalat bapak?</p>	<p>Apabila istri dan anak saya tidak shalat maka saya akan menegur dan mengajaknya untuk shalat bersama saya. akan tetapi alhamdulillah selama ini istri dan anak saya selalu shalat dan tidak pernah tidak shalat kecuali istri saya dan anaak perempuan saya yang lagi berhalangan. Biasanya walaupun mereka sakit mereka tetap berusaha untuk bangun dan shalat dengan cara duduk bila tidak tahan berdiri atau berbaring bila tidak tahan duduk.</p>
<p>Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman agama kepada keluarga bapak?</p>	<p>Selain pemahaman agama yang saya berikan di rumah saya juga menyekolahkan anak-anak saya</p>

	<p>disekolah agama seperti MI, MTS, MAN atau bahkan podok pesantren karen menurut saya anak yang baik itu juga tidak hanya dibangun oleh keluarga yang baik pula akan tetapi anak juga harus memiliki lingkungan yang baik sehingga karakter anak yang baik akan terbentuk.</p>
<p>Apakah bapak menerima dan memahami serta menghargai setiap pendapat anggota keluarga?</p>	<p>saya selalu menghargai pendapat keluarga saya tentang hal-hal tertentu, namun ada beberapa hal yang saya harus ambil keputusan sendiri menurut pemikiran saya, Karena saya sebagai kepala keluarga yang harus memberi keputusan. Tapi saya selalu bermusyawarah dengan istri saya dulu karena tidak mau dia jadi salah paham dan terjadi keributan dan sampai didengar anak kan akan berpengaruh dengan pemikiran dia.”</p>
<p>Apakah bapak juga menerima teguran dari anak-anak bapak apabila bapak salah atau bahkan malah bapak marah?</p>	<p>Biasanya kalok anak-anak saya itu tidak suka dengan sikap saya mereka tidak langsung menegur saya mungkin hal ini untuk menjaga kewibawaan saya akan tetapi mereka menegur saya melalui istri saya jadi istri saya yang menegur saya.</p>
<p>Dalam hal apa bapak biasanya di tegur istri atau anak-anak bapak?</p>	<p>Dalam hal keputusan misalnya untuk sekolah. saya itu orangnya keras dalam agama jadi setiap anak saya harus mondok akan tetapi ada ank saya itu tidak mau mondok, dan karena hal itu saya mengambil kebijakan kalau tidak mau mondok ya tidak apa-apa akan tetapi harus tetap sekolah yang berbasis agama seperti MTS jika SMP saya tidak perbolehkan.</p>
<p>Apakah bapak tidak tersinggung apabila ditegur dengan istri bapak</p>	<p>Tidak, karena istri saya itu benar-benar orang yang memahami sikap saya dalam bertutur kata dengan saya lembut</p>

	<p>dan sopan sekali jadi saya tidak bisa membantah apa keinginannya. dan biasanya juga istri saya memberikan alasan kenapa ia mempunyai pendapat yang berbeda jadi saya mampu untuk memahaminya.</p>
<p>Apakah bapak juga menerima semua permintaan istri bapak? Biasanya dalam hala apa pak teidak sependapat dengan istri?</p>	<p>Tidak, biasanya kalau tidak sependapat kami diskusi dulu dan kami ngambil jalan tengah yang terbaik untuk solusi permasalahan yang kami hadapi.</p> <p>Dalam hal menu makan biasanya istri saya itu kalok maska banyak sekali sampai tidak dimakan dan basi itukan mubazir. nah akasud saya jangan sampai dibuang jadi maska itu secukupnya untuk menghindari boros.</p>
<p>Apakah bapak selalu mendahulukan solusi dalam setiap permasalahan keluarga?</p>	<p>Untuk hal tersebut saya memang yang pertama kali pasti ribut dulu tapi tidak lama dan saat suasana sudah mulai mereda baru saya utarakan solusi dari permasalahan tersebut karena menurut saya orang yang tidak bisa menerima nasihat itu ada dua yaitu orang yang sedang marah dan orang yang sedang jatuh cinta. Jadi bagaimanapun penyampaian saya pasti istri saya tidak akan menerimanya, makanya saya tunggu reda dulu.</p>
<p>Bagaimana cara bapak meredakan amarah istri bapak? kira-kira lama tidak pak?</p>	<p>Biasanya saya diamkan atau saya pergi dari rumah mertua soalnya kalok saya tetap dirumah pasti ribut dan tidak enak kalau didengar tetangga, jadi saya pergi ke rumah orang tua atau keluarga. Tidak, biasanya 2-3 jam sudah itu saya pulang dan istri saya tetap bersikap diam saja.</p>
<p>Bagaimana dengan sikap anak-anak bapak apabila bapak dan istri ribut ?</p>	<p>Sikap anak-anak saya ketika kami ribut itu hanya diam dan di kamar saja dan tidak ikut campur dengan</p>

	istri dan saya.
Faktor apa saja yang menjadi penghambat dari komunikasi antara bapak dengan istri dan anak bapak?.	Kalau saya ada sedikit hambatan yaitu tadi contohnya karena istri saya itu orangnya lumayan keras jadi tunggu amarahnya reda dulu baru bisa berkomunikasi dengan baik. dan juga saya tidak bisa setiap waktu berkomunikasi dengan istri dan anak kerena urusan bisnis saya, tapi sesekali saya mengajak keluarga saya untuk jalan-jalan keluar walau hanya untuk menghilangkan stress dengan kerjaan dirumah, karena istri dan anak butuh juga suasana yang membuatnya senang.”
Apakah ada waktu tertentu untuk bapak berkomunikasi dengan istri dan anak-anak bapak?	Biasanya setelah magrib dan waktu libur saya berkumpul dnegan istri dan anak-anak saya untuk berlibur dan bercerita.
Bagaimana sikap bapak dalam menghargai kesetaraan terhadap anggota keluarga?.	Saya menghargai pendapat istri saya dan saya tidak menolak pendapatnya secara langsung jika saya tidak setuju. Kemudian terhadap anak saya, saya selalu meluangkan waktu saya untuk bercerita di malam hari agar dia tidak canggung dan mau terbuka kepada saya.”
Apakah bapak juga sependapat dengan kesetaraan antara suami istri?	Kalau saya kesetaraan itu tidak ada karena pada hakikatnya kesetaraan itu adalah sama dan apabila dikaitkan dengan suami istri justru berbeda bila dilihat dari segi tanggung jawab dan hak yang harus dipenuhi masing-masing pihak.
Apakah bapak membangun pola komunikasi interpersonal setiap saat ?	Tidak setiap saat , karena saya kan sibuk bisnis dan kadang keluar kota juga jadi untuk komunikasi yang intens dengan keluarga saya termasuk jarang. Tapi disamping itu saya menelfon jika saya diluar kota.
Menurut bapak apakah dengan	Tentunya tidak , akan tetapi bisa

menelepon bisa mencukupi kasih sayang terhadap istri dan anak-anak bapak?	saya tidak menjadi buruh di luar kota maka saya tidak akan bisa memenuhi setiap kebutuhan anak dan istri saya.
Apakah di desa ini sudah tidak adalagi pekerjaan sehingga bapak harus keluar kota?	Ada, akan tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak saya karena upahnya yang kecil dan hanya pada saat musim sawah saja. setelah itu harus ngangur lagi.
Apakah istri dan anak-anak bapak meperbolehkan bapak untuk bekerja diluar kota ?	Sebenarnya tidak , apalagi istri saya beliau khawatir apabila saya diluar kota akan tetapi saya berusaha untuk meyakinkan istri saya hal ini juga untuk menunjang perekonomian keluarga kami.
Apakah kurangnya waktu bapak berkomunikasi terhadap istri dan anak berdampak negatif?.	Berpengaruh, kurangnya waktu saya berkomunikasi dengan anak dan istri saya menjadikan mereka mandiri dan seakan tidak apa-apa kalau saya tidak dirumah, tapi disamping itu kan saya punya kewajiban untuk menafkahi dan untuk menafkahi anak dan istri saya saya harus bekerja, kemudian juga ini kerjaan yang cocok dengan saya ya mau bagaimana lagi. Untuk anak-anak saya sendiri kayaknya sebih dekat dengan ibunya daripada saya tapi ya begitulah semua ada resikonya.”
Apakah dengan bapak bekerja di luar kota bapak bisa menjadikan keluarga bapak <i>sakinah mawaddah, warahmah</i> ?	Bisa, karena menurut sya kebahagiaan itu adalah ekonomi yang cukup dan terpenuhinya kebutuhan setiap anak-anak dan istri saya.
Kalau boleh tau pak, maaf kalau lancang, apa yang menyebabkan kerusakan rumah tangga bapak sebelumnya?.	Seperti yang saya bilang tadi, kerjaan saya diluar kota jadi saya kurang waktu untuk anak dan istri saya jadi mungkin dia tidak betah dengan keadaan jadi kalau sudah begitu mau bagaimana lagi. Ada hal lain juga yang tidak bisa saya ceritakan tapi secara garis besar karena waktu sih, dan untuk

	yang sekarang dia bisa mengerti keadaan saya dan itu juga kan untuk mereka.
Apakah setelah berkeluarga lagi bapak tidak takut dengan pekerjaan bapak sebagai alasan untuk terjadinya perceraian ?	Tidak, karena saya yakin dengan pilihan saya ini dan sebelum saya menikah juga sudah saya jelaskan kepada istri saya dan istri saya menerimanya dan berjanji untuk tidak terulang ke 2 kali. Akan tetapi sekarang ini saya sering pulang dan menjenguk istri dan anak-anak saya.
Apakah anak-anak bapak juga menerima apabila bapak bekerja diluar kota di usia bapak sekarang ini?	Sebenarnya sudah tidak lagi mereka menyuruh saya untuk tetap di rumah dan hidup sedanya saja .
Apa yang bapak lakukan sehingga anak dan istri bapak bisa memahami keadaan bapak?	Saya sering menghubungi istri dan anak saya saat saya berada di luar kota , selain itu saya membawa buah tangan untuk sekedar menyenangkan hati keluarga saya, dan hal tersebut juga supaya mereka menunggu saya pulang dirumah.”
Bagaimana jika istri atau anak-anak bapak sakit sedangkan bapak berada diluar kota?	Jika mereka sakit pasti saya pulang dan izin kepada bos karena bagaimanapun istri dan anak-anak saya adalah yang terpenting di dalam keluarga saya.
Bagaimana jika bapak sakit di tempat bekerja siapa yang akan mengurus bapak sedangkan istri dan anak-anak bapak berada jauh dari bapak?	Saya tetap pulang ke rumah dan biasanya juga izin kepada bos saya alhamdulillah selama ini bos saya mengerti dan memahami jika sakit diperbolehkan untuk pulang.
Apa pekerjaan bapak di kota?	Disana saya bekerja sebagai kuli bangunan dan penghasilannya lumayan besar karena yang dikerjakan adalah proyek besak bisa Rp. 200.000 perharinya kalikan saja dengan 30 hari berarti sekitar Rp. 6.000.000.00
Apakah bapak selalu	ya, saya berkomunikasi dan

berkomunikasi dan memberikan nasihat terhadap anak dan istri bapak?	memberi nasihat dengan anak dan istri saya. Disaat saya pulang kerja dan saat makan malam saya selalu menyempatkan waktu berbincang sebentar dengan keluarga saya sambil nonton TV, untuk nasihat sendiri ya biasanya saat mereka melakukan kesalahan saya beri nasihat dan saya tidak melakukan kekerasan karena hal tersebut akan membekas dihati mereka dan bisa juga trauma.
Apa kendala bapak dalam menasihati istri dan anak-anak bapak?	Kendalanya adalah harus dalam keadaan tenang karena kalau saya emosi otomatis tidak bakal di dengarkan apa yang saya nasihatkan kepada mereka.
Biasanya bapak menasihati dalam hal apa pak?	Dalam hal sopan santun, agama misal untuk istri saya berhijab dan anak-anak saya untuk belajar dengan giat
Apakah setelah bapak nasihati mereka berubah?	Biasanya lama dulu mungkin penyesuaian juga dengan lingkungan
Proses bapak memulai komunikasi dengan Istri dan anak bapak?	Ya saya memulai dengan bertanya tadi belajarnya bagaimana bisa atau tidak ngerjain soal, selanjutnya ngobrol tentang bagaimana cita-citanya kalau udah besar mau jadi apa. Kalau dengan istri saya sih biasanya cerita bareng anak-anak waktu selesai makan malam kecuali kalau ada masalah yang penting ya tidak dibicarakan didepan anak-anak.
Bagaimana bapak dalam berkomunikasi memberikan motivasi terhadap anak dan istri dalam upaya menjaga keharmonisan rumah tangga?	Saya selalu mendengarkan keluh kesah istri saya terlebih dahulu baru saya kasih motivasi atau nasihat, kalau terhadap anak saya ya disaat ada waktu senggang saja seperti biasanya. Intinya saya usahakan tidak menasehati dengan nada

	keras atau lebih tepatnya marah karena tidak mungkin didengar yang ada malah rebut atau nangis, waduh itu malah tambah masalah.	a. Gambaran Komunikasi
Maaf pak kalau saya lancang, Kalau boleh tau bapakkan masih bujangan dan istri bapak udah janda, Apa yang membuat bapak bisa menjalin hubungan rumah tangga dengan ibu dan bisa seharmonis ini?	Kalau saya melihat seseorang itu bukan hanya dari fisik dan statusnya saja, tapi melihat ketulusan dan sifatnya. Ibu dulunya kan cerai karena KDRT jadi ya ibu tidak bersalah, wajar saja kalau cerai. Selain itu saya lihat ibu inikan orangnya baik dan nurut sama suami asalkan dididik dengan benar jangan dengan kekerasan, hal tersebut juga yang membuat saya tidak bersikap kasar terhadap ibu takutnya dia trauma dengan masa lalu. Untuk keharmonisan ya karena kami berdua bisa berusaha saling mengerti satu sama lain , kalau sudah saling mengerti ya semua masalah bakalan terasa ringan.	Interpersonal Kepala Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah Karakteristik keluarga sakinah dalam 5 informan yang peneliti ambil dilapangan memiliki karakteristik yang berbeda terkait

kemampuan interpersonal terhadap keluarga di desa Banding Agung untuk mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*, pada aspek keterbukaan dalam 5 informan yang diambil dapat diambil kesimpulan dalam 5 aspek ini 3 orang kepala keluarga dalam hal apapun mengutamakan keterbukaan di dalam keluarga sedangkan 1 keluarga tidak terlalu terbuka namun ada hal-hal yang harus ditutupi dan 1 keluarga yang tidak sama sekali mengutamakan keterbukaan dalam keluarga.

Aspek sikap positif dalam 5 informan yang diambil dapat diambil kesimpulan bahwa kepala keluarga pertama selalu menunjukkan sikap positifnya dengan selalu menunjukkan sikap tegas terhadap anggota keluarganya, dan keluarga ke 2 yakni dengan selalu memberikan

motivasi kepada istri dan anak-anaknya. dan sikap positif dari keluarga ke 3 dengan memberikan sikap positif seperti menjalankan setiap perintah Allah SWT dalam mendidik keluarga untuk tidak meninggalkan setiap kewajiban yang diberikan Allah SWT. Keluarga ke 4 dengan menunjukkan sikap positif dengan memarahi anggota keluarga apabila boros. Sedangkan informan yang ke 5 menunjukkan sikap positifnya dengan mengutamakan musyawarah dalam setiap menyelesaikan masalah.

Sedangkan aspek empati dari 5 informan yang dilakukan 5 informan tersebut berbeda-beda informan yang pertama menunjukkan sikap pedulinya dengan memenuhi setiap kebutuhan anggota keluarga tanpa memilah baik dan buruknya. Informan yang ke 2 peduli terhadap anggota keluarga dengan memilah baik dan buruk setiap keinginan anggota keluarga. informan yang ke 3 dengan menunjukkan sikap pedulinya dengan menggantikan pekerjaan istri ketika ia sakit. dan informan ke 4 yakni mengajari anak ketika ia belajar, memberikana istri berkunjung ke rumah orang tuanya.

Aspek saling mendukung diterapkan informan yang pertama dengan membalikan handphone untuk memenuhi sarana anak belajar ketika covid-19. Informan yang ke 2 mendukung setiap keinginan anaknya dengan tetap mengawasi baik buruk keinginan anggota keluarga. Informan ke 3 dengan mengutamakan keputusan bersama. informan 4-5 mengutamakan pendapat sendiri dan tidak saling dukung.

Aspek kesetaraan interpersonal dan membangun keluarga sakinah yang diterapkan 5 informan dengan menyekolahkan anak-anak di sekolah agama seperti MI, MTS, MAN dan pondok pesantren. Selain itu juga mendidik mereka dirumah dengan mengajarkan ilmu agama seperti tutur kata yang baik, sopan santun dan lain sebagainya. Selain itu menelepon keluarga ketika berada jauh dari mereka dan menonton ceramah bersama keluarga. mengutamakan

musyawarah ketika ada masalah agar di dalam keluarga tersebut tercapai *sakinah, mawaddah, warahmah*.

b. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal Kepala Keluarga Dalam Membangun Keluarga Sakinah

Dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa banding agaung memiliki faktor-faktor dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni :

- 1) Saling terbuka antara suami istri dan anggota keluarga
- 2) Melihatkan sikap tegar dan menunjukkan sikap positif dengan menerapkan kepemimpinan dalam keluarga dan mengutamakan musyawarah dalam setiap permasalahan yang dihadapi.
- 3) Sikap empati juga menjadi faktor dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan memenuhi setiap kebutuhan istri dan anak dan membantu pekerjaan istri ketika sakit dan memberikan toleransi kepada istri untuk berkunjung ke rumah orang tuanya.
- 4) Sikap saling dukung dalam segala hal dan tidak bersifat egois
- 5) Memberikan pendidikan agama kepada anak dan istri.

3. Pembahasan

Kemampuan komunikasi interpersonal Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁹ dalam hasil penelitian keluarga sakinah itu akan tercipta darai cata komunikasi antara keluarganya. Komunikasi interpersonal untuk membentuk keluarga yang sakinah di desa Banding Agung yang peneliti dapatkan pada saat wawancara bahwa komunikasi interpersonal dibentuk melalui sika terbuka dalm 3 keluarga dan 2 keluarga tidak terbuka dan

⁹Alo liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015, h.07

dan masing masing keluarga memiliki masing-masing sikap positif seperti, tegar dalam menghadapi masalah, selalu memberikan motivasi kepada keluarga, mencontohkan sikap perilaku yang baik seperti mentaati perintah Allah SWT. Komunikasi interpersonal juga dapat dilihat dari empati setiap keluarga seperti memenuhi setiap kebutuhan dan membantu pekerjaan istri. komunikasi interpersonal juga dapat dilihat dari rasa saling mendukung dalam 3 keluarga dan 2 keluarga bersikap mementingkan kepentingan sendiri. Kemudian komunikasi interpersonal juga dilihat dari cara kepala keluarga dalam membina rumah tangga yang mengutamakan nilai-nilai agama dan musyawarah dalam setiap penyelesaian masalah. Sesuai dengan Komunikasi teori menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹⁰

faktor Dalam konteks itulah, diyakini ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga seperti yang akan diuraikan berikut ini:

1) Citra Diri dan Citra Orang Lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

2) Suasana Psikologi

¹⁰Alo liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015, h.07

Suasana psikologi diakui memengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologi lainnya.

3) Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus ditaati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma juga.

4) Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin tidak hanya dapat memengaruhi anggota keluarga lainnya yang dipimpin, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.¹¹

¹¹Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 30

Dalam hasil penelitian faktor yang ada dalam teori diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan mempunyai faktor komunikasi interpersonal dalam hal keterbukaan, sikap positif, empati, saling dukung, dan kesetaraan interpersonal dalam membangun keluarga sakinah. Teori yang dipakai hanya sejalan dengan sikap positif yang dilakukan olehs setiap keluarga sebagai bentuk kepemimpinan dalam keluarga yang sejalan deNgan faktor keluarga sakinah yang dipakai.